

BAB III
METODE PENELITIAN

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen variabel rekrutmen pengawas sekolah menengah
(Variabel X_1)

Tujuan	Data Yang Dibutuhkan	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
1. Mendeskripsikan proses rekrutmen (X_1) yang berkontribusi terhadap kinerja Pengawas sekolah menengah.	Data tentang Proses rekrutmen pengawas, yang difokuskan dalam hal: a. Perencanaan rekrutmen calon pengawas b. Pelaksanaan rekrutmen c. Pengumuman dan penempatan pengawas	Proses rekrutmen pengawas (X_1)	Perencanaan rekrutmen calon pengawas sekolah menengah.	Pengumuman quota calon pengawas	Mengumumkan kuota calon pengawas secara terbuka
				Persyaratan yang harus dipenuhi	Meminta persyaratan administrasi yang diperlukan untuk dipenuhi para calon
				Lamaran tertulis dan curriculum vitae	Calon pengawas diharuskan membuat lamaran dan curriculum vitae
				Penerimaan melalui prestasi khusus	Calon pengawas juga diterima melalui prestasi khusus
			Pelaksanaan rekrutmen	Tes administrasi calon pengawas	Tes administrasi dilakukan terhadap calon pengawas

				Tes tertulis akademik	Tes tertulis dilakukan terhadap calon pengawas
				Wawancara	Tes tentang wawasan calon pengawas juga dilakukan melalui wawancara
				Psikotes atau scolastik tes	Tes kepribadian atau sosial dilakukan melalui psikotes atau scolastik tes
			Pengumuman dan penempatan pengawas	Pengumuman hasil seleksi	Pengumuman hasil seleksi disampaikan pada calon peserta/ pengawas
				Diklat dasar pengawas oleh PEMDA	Diklat dasar kepengawasan dilakukan sebelum melakukan tugas kepengawasan
				Masa orientasi atau masa adaptasi	Masa orientasi/adaptasi dilakukan diawal masa tugas sebagai pengawas
				Pembagian tugas pembinaan sekolah oleh atasan langsung atau korwas	Pembagian tugas dalam “pembinaan sekolah” dilakukan oleh atasan langsung atau coordinator pengawas (Korwas)

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--	--	--	--	--	--

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen variable kompetensi pengawas sekolah menengah
(Variabel X₂)

Tujuan	Data yang Dibutuhkan	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
2. Mendeskripsikan Kompetensi Pengawas Sekolah (X ₂) yang berpengaruh terhadap kinerja Pengawas.	Data tentang kompetensi pengawas sekolah yang difokuskan pada: a. Kompetensi Kepribadian. b. Kompetensi Supervisi manajerial. c. Kompetensi Supervisi Akademik d. Kompetensi Evaluasi	Kompetensi Pengawas (X ₂)	Meliputi enam Kompetensi Pengawas yaitu: Kompetensi Kepribadian	Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan	Pengawas memiliki sifat jujur, adil, bijaksana, santun, kualitas kerja baik dan tepat waktu sebagai bukti memiliki tanggung jawab sebagai pengawas sekolah.
				Kreatif dalam bekerja dan mampu memecahkan masalah yang ada	Pengawas selalu mencari dan menemukan cara-cara yang mudah, sederhana, dan berkualitas dalam pemecahan masalah.
				Memiliki rasa ingin tahu tentang pendidikan dan	Memiliki kemauan dan kemampuan yang terus ditingkatkan seiring dengan

	Pendidikan . e. Kompetensi Penelitian dan pengembangan f. Kompetensi Sosial			IPTEK yang menunjang	perubahan iptek yang dilandasi intak	
				Menumbuhkan motivasi kerja sendiri dan stakeholder pendidikan	Mampu menumbuhkan motivasi kerja untuk diri sendiri dan stakeholder sekolah	
				Kompetensi Supervisi Manajerial	Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi	Mampu menerapkan metode dan teknik supervisi manajerial.
					Menyusun program kepengawasan tahunan dan semester	Mampu menyusun program kepengawasan tahunan maupun semester.
					Menyusun instrumen yang diperlukan untuk dilaksanakan.	Mampu membuat instrumen yang diperlukan
					Menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjutnya untuk perbaikan program pengawasan	Mampu membuat laporan hasil kepengawasan untuk ditindaklanjuti.
					Membina kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi satuan pendidikan berdasarkan MBS	Mampu membina kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi berdasarkan MBS

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan Bimbingan Konseling di sekolah binaannya	Mampu membina kepala sekolah, guru, dan konselor dalam melaksanakan tugas pokoknya.
				Memantau pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan (SNP)	Mampu melaksanakan penilaian keterlaksanaan delapan standar pendidikan
				Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai.	Mampu mendorong kepala sekolah dan guru dalam menemukan kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tugas pokoknya
			Kompetensi Supervisi Akademik.	Memahami konsep, prinsip teori dasar, karakteristik dan kecenderungan tiap matapelajaran.	Mampu menjelaskan konsep, prinsip, teori dasar dan karakteristik mata pelajaran yang diampu pengawas
				Membimbing guru dalam membuat silabus tiap mata pelajaran	Mampu membimbing guru dalam membuat silabus tiap mata pelajaran
				Membimbing guru dalam membuat RPP tiap mata	Mampu membimbing guru dalam membuat rencana

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				pelajaran	pelaksanaan pembelajaran
				Membimbing guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas	Mampu membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas
				Membimbing guru dalam mengelola dan merawat media pembelajaran	Mampu membimbing guru dalam menggunakan dan merawat media pembelajar an
				Memotivasi guru dalam meman faatkan TIK dalam pembelajaran	Mampu memotivasi guru dalam pemanfaatan tekno- lagi dalam pembelajaran
			Kompetensi Evaluasi	Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan	Mampu menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pendidikan	Membimbing guru dalam menentukan aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran	Mampu membimbing guru dalam menentukan aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran
				Menilai Kinerja kepala sekolah, guru, dan staf lainnya sesuai tupoksinya	Mampu menilai kinerja kepala sekolah, guru, dan staf lainnya sesuai tupoksi.
			Kompetensi penelitian dan pengembangan.	Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan.	Mampu menuliskan berbagai pendekatan, jenis dan metode penelitian
				Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan.	Mampu melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan
				Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan.	Mampu mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Menulis KTI dalam bi- dang pendidikan /kepengawasan untuk perbaikan mutu.	Mampu menulis Karya Tulis Ilmiah bidang kepengawasan untuk perbaikan mutu pendidikan
				Menyusun pedoman/modul / panduan untuk melaksanakan tugas kepengawasan	Mampu menyusun pedo- man, modul, dan panduan untuk melaksanakan tugas kepengawasan
				Membimbing guru tentang PTK baik perencanaan sampai pelak- sanaan	Mampu membimbing guru tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
			Kompetensi Sosial.	Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkankualitas diri.	Mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkat kan kualitas diri

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Aktif dalam kegiatan Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia (APSI).	Mampu berorganisasi atau aktif dalam kegiatan Asosiasi Pengawas Indonesian (APSI)
--	--	--	--	--	---

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen variabel motivasi pengawas sekolah menengah
(Variabel X₃)

Tujuan	Data Yang Dibutuhkan	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
3. Mendeskripsikan Motivasi Berprestasi (X_3) yang berkontribusi terhadap kinerja pengawas..	Data tentang motivasi berprestasi, yang difokuskan pada: a. Kebutuhab akan berprestasi. b. Kebutuhan akan berafiliasi. c. Kebutuhab akan rasa aman. d. Kebutuhan akan berkuasa.	Motivasi Berprestasi (X_3)	Kebutuhan akan berprestasi	Berusaha melakukan pekerjaan dengan cara baru dan kreatif.	Mampu melakukan pekerjaan dengan cara baru dan kreatif
				Mencari <i>feedback</i> (umpan balik) atas pekerjaannya;	Mampu mencari umpan balik atas pekerjaannya
				Memilih resiko yang moderat (sedang) dalam melakukan pekerjaannya	Mampu memilih resiko yang paling kecil dalam pekerjaannya
			Kebutuhan akan berafiliasi	Memerhatikan hubungan antar pribadi dalam melakukan pekerjaannya	Mampu menjaga hubungan antar pribadi dalam melaksanakan pekerjaannya
				Melakukan pekerjaan yang lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana lebih kooperatif	Mampu bekerja lebih efektif dengan orang lain dalam suasana yang kooperatif
				Mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain	Mampu membuat keputusan yang baik saat bekerja sama dengan orang lain
		Kebutuhan akan	Suasana tempat atau lingkungan kerja terasa	Mampu menciptakan suasana tempat kerja dan ling-	

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			rasa aman.	nyaman.	kungannya terasa nyaman
				Merasa tenang pada waktu perjalanan menuju tempat kerja maupun saat pulang di tempat kerja	Mampu memilih perjalanan menuju tempat kerja atau pulang kerja perjalanan yang tenang dan aman
			Kebutuhan akan berkuasa.	Berusaha menolong orang lain walaupun per-tolongan itu tidak diminta	Mampu memberikan pertolongan kepada orang lain baik yang diminta maupun tidak diminta
				Aktif menentukan arah kegiatan oraganisasi tempat bekerja	Mampu menjadi pengawas yang aktif dalam menen tukan arah organisasi
				Mendokumentasikan ha-sil pekerjaannya yang dapat mencerminkan prestise	Mampu mendokumentasikan hasil pekerjaan yang dapat mencerminkan prestise

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrumen variable kepuasan kerja pengawas sekolah menengah
(Variabel X₄)

Tujuan	Data Yang Dibutuhkan	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub indicator
4. Mendeskripsikan Kepuasan kerja (X ₄) yang berkontribusi terhadap Kinerja Pengawas	Data tentang kepuasan kerja pengawas yang difokuskan pada: a. Imbalan yang diterima b. Kondisi organisasi. c. Pengakuan pimpinan. d. Dukungan rekan kerja e. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan.	Kepuasan kerja pengawas (X ₄)	Imbalan yang diterima.	Besarnya gaji	Mampu menentukan besar an gaji yang diterima
				Insentif yang diterima	Mampu menentukan besar an insentif yang diterima
			Kondisi organisasi	Kondisi Fisik	Mampu menentukan kon-disi fisik organisasi
				Kondisi sosial	Mampu menentukan kon-disi sosial organisasi
			Pengakuan Pimpinan	Pengakuan terhadap pe-kerjaan	Mendapat pengakuan pimpi nan terhadap pekerjaan
				Prosedur pengawasan	Mendapat pengakuan pimpi nan terhadap prosedur pengawasan
			Dukungan rekan kerja	Dukungan terhadap pe-kerjaan	Memdapat dukungan pe-kerjaan dari rekan kerja pengawas

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Kerjasama	Mampu melakukan kerja sama dengan rekan pengawas
			Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Keberhasilan menyelesaikan pekerjaan	Mampu menyelesaikan semua pekerjaan pengawas
				Kesempatan mengembangkan diri	Mampu menciptakan kesempatan untuk mengembangkan diri pengawas

Tabel 3.7
Kisi-kisi instrumen variable kinerja pengawas sekolah
(Variabel Y)

Tujuan	Data Yang Dibutuhkan	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
5. Mendeskripsikan Kinerja Pengawas Sekolah (Y)	Data tentang kinerja pengawas sekolah, yang difokuskan pada: a. Menyusun Program	Kinerja Pengawas Sekolah (Y)	Menyusun Program Pengawasan	Identifikasi dan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya.	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis hasil kepengawasan tahun sebelumnya

	Pengawasan. b.melaksanakan Program Pengawasan. c. Melaporkan program pengawasan			Menyusunan program tahunan pengawasan tahun yang akan datang.	Mampu menyusun pro-gram tahunan kepengawas-an tahun yang akan datang	
				Menyusunan program semester pengawasan tahun yang akan datang,	Mampu menyusun pro-gram semester kepengawas-an tahun yang akan datang	
				Menyusun Rencana Kewawasan Akademik/Manajerial (RKA/RKM).	Mampu menyusun rencana kepengawasan akademik/rmanajerial (RKA/RKM)	
				Menyusun Instumen yang dibutuhkan.	Mampu menyusun instrumen-instrumen yang dibutuhkan	
				Melaksanakan program Pengawasan.	Melaksanakan Pembinaan guru	Mampu melaksanakan pembinaan terhadap guru
					Melaksanakan Pembinaan Kepala Sekolah	Mampu melaksanakan pembinaan terhadap kepala sekolah
					Melaporkan program	Memantau Pelaksanaan 8 SNP

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Pengawasan.	Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru (PKG)	Mampu melaksanakan penilaian kinerja guru (PKG)
				Mengkompilasi data hasil pembinaan,.	Mampu mengolah hasil penilaian kinerja guru (PKG)
				Menganalisis data hasil pemantauan dan pembinaan.	Mampu menganalisis data hasil pemantauan dan pembinaan
				Menyusun laporan hasil pengawasan dan rencana tindak tahun yang akan datang.	Mampu menyusun laporan hasil pengawasan dan rencana tindakan yang akan datang
				Menyampaikan laporan semester dan tahunan kepada dinas pendidikan	Memberikan laporan semester dan tahunan kepada dinas pendidikan

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada kisi-kisi instrumen di atas, disusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima jenis, yaitu (1) instrumen untuk mendapatkan data tentang kinerja pengawas, (2) instrumen untuk mendapatkan data tentang proses rekrutmen pengawas, (3) instrumen untuk mendapatkan data tentang kompetensi pengawas, (4) instrumen untuk mendapatkan data tentang motivasi, dan (5) instrumen untuk mendapatkan data tentang kepuasan kerja. Empat dari variabel diatas instrumennya dibuat dan disajikan dalam bentuk skala likert dengan rentang jawaban dari angka 1 (yang menunjukkan skala paling rendah) sampai 5 (yang menunjukkan skala paling tinggi). Instrumen ini berupa instrumen tertutup dengan pilihan jawaban terdiri dari 5 opsi. Sedangkan satu variabel yaitu variabel kompetensi pengawas sekolah menengah instrumennya berupa soal pilihan ganda. Naskah lengkap instrumen-instrumen penelitian disajikan dalam lampiran yang merupakan satu kesatuan dari laporan penelitian ini.

Alasan pokok digunakan instrumen berupa kuisisioner sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah:

a. Alasan materi:

- 1) Bahwa penjarangan data mengenai rekrutmen pengawas sekolah menengah (X_1), kompetensi pengawas sekolah menengah (X_2), motivasi pengawas sekolah menengah (X_3) dan kepuasan kerja pengawas sekolah menengah (X_4) serta variabel mutu kinerja pengawas sekolah menengah (Y) akan lebih tepat apabila instrumen yang digunakan berbentuk kuisisioner, karena indikator masing-masing variabel cukup banyak dan kompleks.
- 2) Untuk mengungkapkan tingkat generalisasi atau keberlakuan umum dari hasil penelitian, yang dibatasi pada fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, maka melalui kuisisioner dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan-pernyataan yang benar-benar homogen.

b. Alasan Teknis:

- 1) Pertanyaan dalam kuisisioner dapat disusun dengan cermat sehingga sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- 2) Kuisisioner dapat disebar kepada sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat, dan dapat dijawab oleh responden menurut pemahaman dan kecepatannya masing-masing serta menurut ketersediaan waktu responden.
- 3) Kuisisioner dapat dibuat anonim, sehingga responden dapat dengan bebas, jujur dan terbuka dalam menjawab.
- 4) Lebih efisien ditinjau dari segi waktu maupun tenaga, karena tidak memerlukan hadirnya peneliti di lokasi penelitian setiap waktu.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, indikator-indikator yang dikembangkan dari konsep-konsep teoretik terlebih dahulu harus dilakukan uji coba instrumen terhadap populasi sasaran dalam jumlah yang lebih kecil dari sampel penelitian tetapi tetap mewakili karakteristik populasi sasaran yang sebenarnya. Uji coba instrumen penelitian tersebut dimaksudkan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sementara itu, mengingat jenis data yang diperoleh bersifat ordinal, maka untuk kepentingan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen serta analisis data, terlebih dahulu dilakukan konversi data dari data ordinal menjadi data interval menggunakan teknik *method summated rating* yang menempatkan masing-masing skor dalam satu distribusi normal (Syarifudin Azwar, 2000:81).

Adapun langkah-langkah konversi data adalah:

1. Hitung frekuensi setiap alternatif respon untuk seluruh responden.
2. Hitung proporsi tiap alternatif.

3. Setelah proporsi untuk setiap alternatif dihitung, kemudian dilanjutkan dengan penghitungan proporsi kumulatif (pk) dengan cara menjumlahkan proporsi alternatif dengan proporsi selanjutnya.
4. Kemudian hitung pk tengah (pkt) dengan cara menjumlahkan $\frac{1}{2} p$ alternatif yang sedang dicari pkt-nya dengan pk alternatif sebelumnya.
5. Kemudian, untuk tiap-tiap pkt dicari nilai z-nya dengan menggunakan Tabel Deviasi Normal.
6. Sesudah diperoleh nilai z untuk masing-masing alternatif respon (pkt), maka untuk memperoleh nilai skala, nilai z yang pertama (alternatif dengan nilai skala kecil) angka mutlaknya ditambahkan pada nilai z tiap alternatif. Sedangkan untuk nilai skala yang paling kecil langsung ditetapkan sesuai judgment yang telah ditentukan apabila nilai skala dimulai dari 0, nilai z yang diperoleh langsung ditambahkan, sedangkan jika nilai skala terkecil sama dengan 1, maka nilai z harus ditambah 1 dahulu baru kemudian ditambahkan pada masing-masing nilai z berikutnya.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk ketepatan instrumen sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 137). Dengan menggunakan instrumen yang validitasnya sudah teruji diharapkan akan mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Sugiyono (2009: 138) mengemukakan bahwa pada dasarnya validitas instrumen ada dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Instrumen disebut memiliki validitas internal bila data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrumen yang digunakan. Validitas internal yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Sedangkan validitas internal yang berupa non-tes cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity*) saja. Instrumen yang memiliki

validitas konstruksi jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang telah didefinisikan.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas konstruksi dengan dua tahap. Tahap pertama menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*) yaitu, instrumen yang telah disusun dikonsultasikan kepada para ahli, dalam hal ini dengan para pembimbing. Sedangkan tahap kedua adalah dengan menguji coba instrumen tersebut pada sampel. Setelah diujicobakan, kemudian hasil uji coba tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Langkah-langkah analisis faktor untuk menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung validitas angket menggunakan rumus Pearson Product Moment (Riduwan, 2004: 211) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) \cdot (\sum Y_1))}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_1$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- 2) Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 3) Menentukan nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) = n-2.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 100$, uji satu pihak;

$dk = n - 2 = 100 - 2 = 98$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 0,202$

- 4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
- 5) Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, selanjutnya membuat keputusan dengan ketentuan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka soal tersebut termasuk kategori valid. Demikian sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka soal tersebut termasuk kategori tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang.

6) Selanjutnya, jika instrumen valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), seperti berikut ini.

Angka 0,858 – 1,000 : sangat tinggi

Angka 0,715 – 0,859 : tinggi

Angka 0,571 – 0,714 : cukup

Angka 0,428 – 0,570 : rendah

Angka 0,285 – 0,427 : sangat rendah

Angka < 0,285 : tidak valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan (keandalan atau keajegan) instrumen yang digunakan. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya, serta *internal consistency* (konsistensi butir-butir instrumen) (Sugiyono, 2009: 147). Teknik *test-retest* yaitu teknik pengujian dengan melakukan tes beberapa kali. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan hasil uji coba yang pertama dengan hasil uji coba berikutnya.

Teknik *equivalency* yaitu, pengujian dengan memberikan instrumen yang berbeda pada saat sama. Analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara hasil dari instrumen yang pertama dengan hasil instrumen yang lain. Sedangkan teknik *internal consistency* dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Sugiyono (2009: 149) mengemukakan bahwa analisis reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan cara belah dua dari Spearman Brown (*split half*), KR 20, KR 21, dan Anova Hoyt.

Berdasarkan urian di atas, pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *internal consistency*, dengan teknik analisis belah dua dari Spearman Brown. Adapun langkah-langkah pengujian

1) Menghitung validitas instrumen menggunakan rumus Koefisien Alpha

(Riduwan, 2004: 213) sebagai berikut: $r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$

Dimana rumus Varians adalah: $S_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$

Dimana : r_{ii} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians item

S_i = Varians total

k = Jumlah item

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$(\sum X_1)^2$ = Jumlah item X_1 dikuadratkan

n = Jumlah responden

2) Menentukan nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) = $n-2$.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 100$, uji satu pihak;

$dk = n - 2 = 100 - 2 = 98$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 0,202$

3) Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

4) Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, selanjutnya membuat keputusan dengan ketentuan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut termasuk kategori reliabel. Demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut termasuk kategori tidak reliabel dan harus diperbaiki atau dibuang.

Setelah instrumen diujicobakan, diperoleh data penelitian. Data tersebut kemudian ditabulasi, dikonversi dari data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan metode *rating* yang dijumlahkan. Sesudah itu, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas menggunakan teknik analisis korelasi item total dengan melihat pada signifikansinya. Sementara itu, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik belah dua. Adapun hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa nilai korelasi item total untuk seluruh variabel menunjukkan nilai yang signifikan. Demikian halnya dengan hasil uji reliabilitasnya menunjukkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian reliabel. Analisis korelasi ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel pada OS

Windows. Deskripsi hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen disajikan berikut ini:

a. Variabel Kinerja pengawas sekolah menengah

Tabel 3.8
HASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL KINERJA PENGAWAS

Item Soal	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
Nomor 1	0.658	0,349	Valid
Nomor 2	0.811	0,349	Valid
Nomor 3	0.808	0,349	Valid
Nomor 4	0.803	0,349	Valid
Nomor 5	0.820	0,349	Valid
Nomor 6	0.791	0,349	Valid
Nomor 7	0.814	0,349	Valid
Nomor 8	0.779	0,349	Valid
Nomor 9	0.728	0,349	Valid
Nomor 10	0.740	0,349	Valid
Nomor 11	0.676	0,349	Valid
Nomor 12	0.385	0,349	Valid
Nomor 13	0.738	0,349	Valid
Nomor 14	0.845	0,349	Valid
Nomor 15	0.859	0,349	Valid
Nomor 16	0.765	0,349	Valid
Nomor 17	0.741	0,349	Valid
Nomor 18	0.747	0,349	valid

Hasil pengujian validitas instrumen variabel kinerja Pengawas (Y) terhadap 18 item pernyataan dengan menggunakan teknik analisis korelasi nilai item terhadap nilai total dengan $\alpha=0,05$ (signifikan) menunjukkan bahwa semua nilai item t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu 0,349. Sedangkan keputusannya adalah seperti pada tabel 3.8.

Sementara itu, hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel kinerja pengawas (Y) dengan menggunakan koefisien alpha (α) menunjukkan nilai r_{11} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu $0,8033 > 0,349$. Dengan demikian, instrumen tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

b. Variabel Rekrutmen pengawas sekolah menengah

Tabel 3.9
HASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL REKRUTMEN PENGAWAS

Item Soal	Harga r_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
Nomor 1	0.779	0,349	valid
Nomor 2	0.899	0,349	valid
Nomor 3	0.943	0,349	valid
Nomor 4	0.839	0,349	valid
Nomor 5	0.929	0,349	valid
Nomor 6	0.918	0,349	valid
Nomor 7	0.924	0,349	valid
Nomor 8	0.592	0,349	valid
Nomor 9	0.925	0,349	valid
Nomor 10	0.651	0,349	valid
Nomor 11	0.608	0,349	valid
Nomor 12	0.634	0,349	valid

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Rekrutmen pengawas sekolah (X_1) terhadap 12 item pernyataan dengan menggunakan teknik analisis korelasi nilai item terhadap nilai total dengan $\alpha=0,05$ (signifikan) menunjukkan bahwa semua nilai item t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu 0.349. Sedangkan keputusannya adalah seperti pada tabel 3.9.

Sementara itu, hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel Rekrutmen pengawas (X_1) dengan menggunakan koefisien alpha (α) menunjukkan nilai r_{11} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu $0,3797 > 0,349$. Dengan demikian instrumen tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

c. Variabel Kompetensi pengawas sekolah menengah

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Kompetensi pengawas (X_2) terhadap 38 item soal kompetensi dengan menggunakan teknik analisis korelasi nilai item terhadap nilai total dengan $\alpha=0,05$ (signifikan) menunjukkan bahwa semua nilai item t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu 0,349. Sedangkan keputusannya adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
HASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL KOMPETENSI PENGAWAS

Item Soal	Harga r_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputus- tusan	Item Soal	Harga r_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputus- tusan
Nomor 1	0,670	0,349	valid	Nomor 20	0,590	0,349	Valid
Nomor 2	0,710	0,349	valid	Nomor 21	0,740	0,349	Valid
Nomor 3	0,670	0,349	valid	Nomor 22	0,570	0,349	Valid
Nomor 4	0,450	0,349	valid	Nomor 23	0,620	0,349	Valid
Nomor 5	0,630	0,349	valid	Nomor 24	0,710	0,349	Valid
Nomor 6	0,660	0,349	valid	Nomor 25	0,510	0,349	Valid
Nomor 7	0,550	0,349	valid	Nomor 26	0,510	0,349	Valid
Nomor 8	0,610	0,349	valid	Nomor 27	0,520	0,349	Valid
Nomor 9	0,650	0,349	valid	Nomor 28	0,520	0,349	Valid
Nomor 10	0,580	0,349	valid	Nomor 29	0,520	0,349	Valid
Nomor 11	0,540	0,349	valid	Nomor 30	0,520	0,349	Valid
Nomor 12	0,410	0,349	valid	Nomor 31	0,520	0,349	Valid
Nomor 13	0,370	0,349	valid	Nomor 32	0,490	0,349	Valid
Nomor 14	0,580	0,349	valid	Nomor 33	0,710	0,349	Valid
Nomor 15	0,380	0,349	valid	Nomor 34	0,710	0,349	Valid
Nomor 16	0,380	0,349	valid	Nomor 35	0,480	0,349	Valid
Nomor 17	0,610	0,349	valid	Nomor 36	0,650	0,349	Valid
Nomor 18	0,710	0,349	valid	Nomor 37	0,530	0,349	Valid
Nomor 19	0,600	0,349	valid	Nomor 38	0,530	0,349	Valid
Nomor 20	0,580	0,349	valid	Nomor 40	0,520	0,349	Valid

Sementara itu, hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel Kompetensi pengawas (X_2) dengan menggunakan koefisien alpha (α) menunjukkan nilai r_{11} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu $0,8167 > 0,349$. Dengan demikian instrumen tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

d. Variabel Motivasi pengawas sekolah menengah

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Motivasi Berprestasi (X_3) terhadap 24 item pernyataan dengan menggunakan teknik analisis korelasi nilai item terhadap nilai total dengan $\alpha=0,05$ (signifikan) menunjukkan bahwa semua nilai item t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $0,349$. Sedangkan keputusannya adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
HASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL MOTIVASI PENGAWAS

Item Soal	Harga r_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputus-an
Nomor 1	0,672	0,349	valid
Nomor 2	0,710	0,349	valid
Nomor 3	0,674	0,349	valid
Nomor 4	0,602	0,349	valid
Nomor 5	0,630	0,349	valid
Nomor 6	0,661	0,349	valid
Nomor 7	0,554	0,349	valid
Nomor 8	0,616	0,349	valid
Nomor 9	0,654	0,349	valid
Nomor 10	0,588	0,349	valid
Nomor 11	0,542	0,349	valid
Nomor 12	0,416	0,349	valid
Nomor 13	0,358	0,349	valid
Nomor 14	0,588	0,349	valid
Nomor 15	0,375	0,349	valid
Nomor 16	0,381	0,349	valid
Nomor 17	0,610	0,349	valid
Nomor 18	0,716	0,349	valid
Nomor 19	0,602	0,349	valid
Nomor 20	0,594	0,349	valid
Nomor 21	0,750	0,349	valid
Nomor 22	0,578	0,349	valid
Nomor 23	0,629	0,349	valid
Nomor 24	0,716	0,349	valid

Sementara itu, hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel Motivasi berprestasi (X_3) dengan menggunakan koefisien alpha (α) menunjukkan nilai r_{11} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu $0,9727 > 0,349$. Dengan demikian instrumen tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

e. Variabel Kepuasan Kerja pengawas sekolah menengah

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Kepuasan kerja (X_4) terhadap 20 item pernyataan dengan menggunakan teknik analisis korelasi nilai item terhadap nilai total dengan $\alpha=0,05$ (signifikan) menunjukkan bahwa semua nilai item t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu 0,349. Sedangkan keputusannya adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.12.

Sementara itu, hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel kepuasan kerja (X_4) dengan menggunakan koefisien alpha (α) menunjukkan nilai r_{11} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu $0,7114 > 0,349$. Dengan demikian instrumen tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.12
HASI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL KEPUASAN KERJA

Item Soal	Harga r_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
Nomor 1	0,518	0,349	Valid
Nomor 2	0,512	0,349	Valid
Nomor 3	0,520	0,349	Valid
Nomor 4	0,517	0,349	Valid
Nomor 5	0,517	0,349	Valid
Nomor 6	0,520	0,349	Valid
Nomor 7	0,520	0,349	Valid
Nomor 8	0,490	0,349	Valid
Nomor 9	0,715	0,349	Valid
Nomor 10	0,715	0,349	Valid
Nomor 11	0,482	0,349	Valid
Nomor 12	0,652	0,349	Valid
Nomor 13	0,530	0,349	Valid
Nomor 14	0,530	0,349	Valid
Nomor 15	0,521	0,349	Valid
Nomor 16	0,534	0,349	Valid
Nomor 17	0,360	0,349	Valid
Nomor 18	0,520	0,349	Valid
Nomor 19	0,519	0,349	Valid
Nomor 20	0,512	0,349	Valid

Kesimpulan Hasil perhitungan uji reliabilitas digambarkan pada table 3.13

Tabel 3.13
Gambaran Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Y, X₁, X₂, X₃, dan X₄

Variabel	Reliabilitas	R-Kritis	Keterangan
Kinerja Pengawas (Variabel Y)	0.803	0.349	Reliabel
Rekrutmen (Variabel X ₁)	0.380	0.349	Reliabel
Kompetensi (Variabel X ₂)	0.817	0.349	Reliabel
Motivasi (Variabel X ₃)	0.973	0.349	Reliabel
Kepuasan Kerja (Variabel X ₄)	0.711	0.349	Reliabel

H. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data di sini adalah menetapkan teknik pengumpulan data mana yang akan dipilih dan digunakan dalam penelitian ini, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket, dan test kompetensi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel Rekrutmen, Motivasi Berprestasi, Kepuasan Kerja, dan kinerja Pengawas. Data ini merupakan data primer penelitian.

2. Tes Kompetensi

Tes kompetensi dilakukan terhadap semua pengawas yang menjadi responden pada penelitian ini. Tes ini diharapkan benar-benar dapat memberikan gambaran tentang kompetensi pengawas secara benar.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya tentang masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Koordinator pengawas dan pengawas masing-masing kabupaten Kota. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kinerja pengawas kabupaten/kota tersebut. Data yang terkumpul melalui wawancara merupakan data skunder.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data tentang jumlah pengawas, jumlah sekolah. Data ini didapatkan daribinaan, dan masalah lainnyadi dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

I. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti (Mohammad Ali, 1985: 151). Pengolahan data ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Proses pengolahan data ini dilakukan setelah instrumen yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas disebar pada sampel penelitian yang kemudian instrumen diolah setelah melalui proses seleksi dan klasifikasi data instrumen dari responden dengan Metode Chi Kuadrat, Uji F, *Methods of Succesive Interval (MSI)*, dan untuk pengolahan data korelasi regresi digunakan *Path Analysis Model*.

Teknik analisis dan pengolahan data untuk mengungkapkan hasil penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Gambaran Umum Jawaban Responden

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran umum responden sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored (WMS)* sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari
X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)
N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- 6) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Miftah Anugrah, 2007: 92) di bawah ini:

Tabel 3.10
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Variabel Y
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Sering	Tinggi
2,01 – 3,00	Jarang	Cukup
1,01 – 2,00	Kadang-kadang	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini memerlukan pengujian persyaratan analisis karena penelitian akan menggunakan analisis parametrik. Adapun persyaratan analisis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji linearitas regresi, dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: Uji Kertas Peluang Normal, Uji Lilefort, dan Chi-Kuadrat. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik Chi-Kuadrat, langkah-langkahnya adalah:

Langkah 1: Membuat tabulasi data dengan tabel penolong (sebelumnya tentukan dulu: nilai rentang, banyak kelas, dan panjang kelas).

- Langkah 2: Mencari rata-rata (*mean*).
- Langkah 3: Mencari simpangan baku (*standard deviasi*).
- Langkah 4: Membuat daftar frekuensi yang diharapkan.
- Langkah 5: Mencari Chi-Kuadrat hitung (χ^2_{hitung}).
- Langkah 6: Membandingkan (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel}), untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan $(dk)=k-1$.

Jika $(\chi^2_{\text{hitung}}) > (\chi^2_{\text{tabel}})$: data tidak berdistribusi normal.

Jika $(\chi^2_{\text{hitung}}) \leq (\chi^2_{\text{tabel}})$: data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Salah satu syarat untuk melakukan analisis jalur adalah apakah hubungan antar variabel bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- Langkah 1: Mencari angka statistik: $\sum X; \sum Y; \sum X^2; \sum Y^2; \sum XY; s; \bar{x}; a; b$.
- Langkah 2: Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg|a}}$).
- Langkah 3: Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg|b|a}}$).
- Langkah 4: Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}).
- Langkah 5: Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ($RJK_{\text{Res|a}}$).
- Langkah 6: Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ($RJK_{\text{Res|b|a}}$).
- Langkah 7: Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}).
- Langkah 8: Mencari jumlah kuadrat error (JK_E).
- Langkah 9: Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}).
- Langkah 10: Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}).
- Langkah 11: Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E).
- Langkah 12: Mencari nilai F_{hitung} .
- Langkah 13: Mencari nilai F_{tabel} .
- Langkah 13: Menentukan keputusan pengujian.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linear,

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linear,

3. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis. Langkah-langkah untuk melakukan pengolahan dan analisis data tersebut sebagai berikut.

- a. Menghimpun, memverifikasi, dan menskor data yang diperoleh melalui angket dan studi dokumentasi.
- b. Melakukan konversi data dari data ordinal menjadi data interval.
- c. Mendeskripsikan data penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi masing-masing variabel.
- d. Melakukan analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis.

Pengolahan data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis jalur untuk menguji hipotesis. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari masing-masing variabel dikelompokkan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Untuk menentukan kategori variabel terlebih dahulu dihitung rentang antar variabel, dengan formula:

$$R_{AK} = \frac{S_{max} - S_{min}}{5}$$

dimana: R_{AK} = rentang antar kategori,

S_{max} = skor maksimal

S_{min} = skor minimal

5 = banyak kategori (sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah).

Berdasarkan rumus di atas, kemudian mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing, dengan menggunakan tabel konsultasi perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.17
KONSULTASI HASIL PERHITUNGAN WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

(Sumber: Sugiono, 2003:205)

Dengan mengetahui kategori tersebut, maka skor yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kriteria tersebut, baik untuk variabel, dimensi, indikator, maupun masing-masing item.

Sementara itu, untuk melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan persyaratan analisis. Jika persyaratan tersebut sudah terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan melakukan penghitungan koefisien jalur (*path analysis*). Menurut Gaspersz (1995: 286), analisis jalur merupakan analisis regresi linear terstruktur dengan variabel-variabel baku (*standardized variables*) yang membahas hubungan kausal antar variabel dalam sistem tertutup. Sejalan dengan Gaspersz, Gall, et all (2003: 347) menyatakan bahwa *path analysis is a method for testing the validity of a theory about causal relationships between three or more variables that have been studied using a correlational research design*.

Analisis jalur pertama kali dikembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934. Analisis jalur ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya ialah menjelaskan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

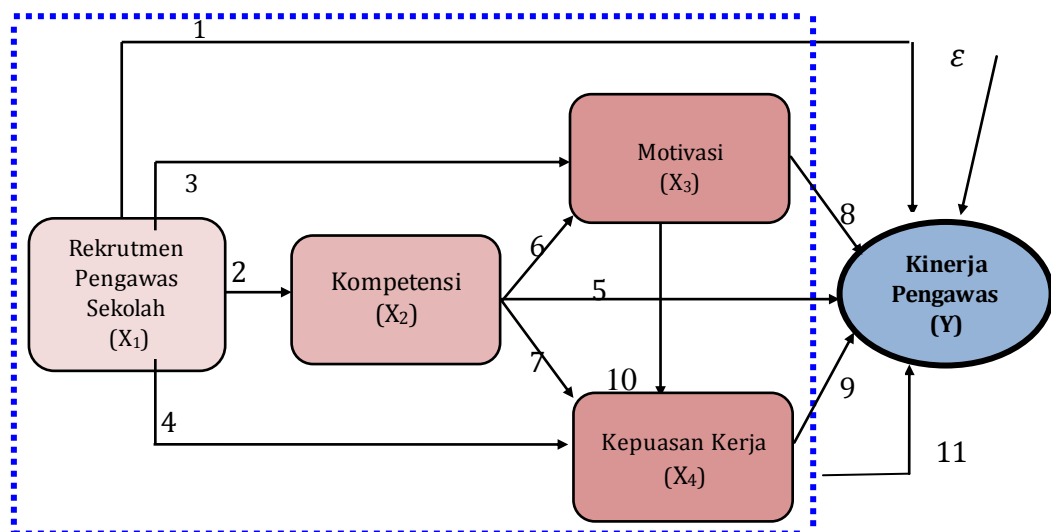
Dalam melakukan analisis jalur, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi (Solimun, 2002: 49), yaitu:

- a. Hubungan antar variabel dalam model analisis jalur adalah linear dan aditif,
- b. Hanya model rekrusif (sistem aliran kausal ke satu arah) yang dapat dipertimbangkan, sedangkan pada model yang megandung kausal resiprokal (sistem aliran kausal timbal balik) tidak dipertimbangkan.

- c. Variabel yang dipengaruhi (*endogenous variables*) dan variabel yang mempengaruhi (*exogenous variables*) dalam skala ukur interval.
- d. Variabel yang diobservasi (*observed variables*) diukur dengan tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel).
- e. Model yang dianalisis dispesifikasi (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk menguji hipotesis tersebut, terlebih dahulu harus digambarkan hipotesis konseptual dalam bentuk sebuah bagan paradigma penelitian atau model pengaruh antar variabel penelitian, sebagaimana tampak dalam Gambar 2.7 pada Bab II.



Gambar 3.2: Model Pengaruh Antar Variabel

Keterangan:

- X_1 = Variabel Rekruitmen Pengawas sekolah
- X_2 = Variabel Kompetensi Pengawas
- X_3 = Variabel Motivasi Pengawas
- X_4 = Variabel Kepuasan kerja
- Y = Variabel Kinerja Pengawas
- 1. ρ_{yx1} = Koefisien jalur pengaruh variabel Rekruitmen (X_1) terhadap variabel kinerja pengawas (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel Rekruitmen (X_1) terhadap variabel kinerja pengawas (Y).

2. $\rho_{x_2x_1}$ = Koefisien jalur pengaruh variabel Rekrutmen (X_1) terhadap variabel Kompetensi Pengawas (X_2), menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel Rekrutmen (X_1) terhadap variabel Kompetensi pengawas (X_2).
3. $\rho_{x_3x_1}$ = Koefisien jalur pengaruh variabel Rekrutmen (X_1) terhadap variabel motivasi (X_3), menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel Rekrutmen (X_1) terhadap variabel motivasi berprestasi pengawas (X_3).
4. $\rho_{x_4x_1}$ = Koefisien jalur pengaruh variabel Rekrutmen (X_1) terhadap variabel kepuasan kerja (X_4), menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel Rekrutmen (X_1) terhadap variabel kepuasan kerja pengawas (X_4).
5. ρ_{yx_2} = Koefisien jalur pengaruh variabel Kompetensi (X_2) terhadap variabel kinerja pengawas (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel Kompetensi (X_2) terhadap variabel kinerja pengawas (Y).
6. $\rho_{x_3x_2}$ = Koefisien jalur pengaruh variabel Kompetensi (X_2) terhadap variabel motivasi (X_3), menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel kompetensi (X_2) terhadap variabel motivasi pengawas (X_3).
7. $\rho_{x_4x_2}$ = Koefisien jalur pengaruh variabel Kompetensi (X_2) terhadap variabel motivasi kepuasan kerja (X_4), menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel Kompetensi (X_2) terhadap variabel kepuasan kerja pengawas (X_4).
8. ρ_{yx_3} = Koefisien jalur pengaruh variabel motivasi (X_3) terhadap variabel kinerja pengawas (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel motivasi (X_3) terhadap variabel kinerja pengawas (Y).
9. ρ_{yx_4} = Koefisien jalur pengaruh variabel kepuasan kerja (X_4) terhadap variabel kinerja pengawas (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel kepuasan kerja (X_4) terhadap variabel kinerja pengawas (Y).
10. $\rho_{yx_1x_2x_3x_4}$ = Koefisien jalur pengaruh variabel rekrutmen (X_1), kompetensi (X_2), motivasi (X_3), dan variable kepuasan kerja (X_4) terhadap variabel kinerja pengawas (Y), menggambarkan besarnya pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kinerja pengawas (Y).
11. ϵ = Faktor lain yang berpengaruh